



Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Taktis

Budiman

STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan Oktober 2019

Keywords:

Model Pendekatan Taktis;

Minat.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh model pendekatan taktis terhadap minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bayongbong yang berjumlah 249 orang. Sampel yang dipilih sebanyak 60 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh 30 sampel kelompok eksperimen dan 30 sampel kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar penjas adalah menggunakan tes skala minat siswa. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 23 melalui uji-t berpasangan *Paired sampel t test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap minat siswa dengan nilai Sig. 2-tailed $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan model pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine and test the effect of the tactical approach model on students' interest in physical education learning. The method used is an experimental method with a Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was 249th grade students of SMP Negeri 3 Bayongbong, totaling 249 people. The sample chosen was 60 people taken by simple random sampling. Based on this technique, 30 experimental group samples and 30 control group samples were obtained. The instrument used to measure Physical Education interest is using a student interest scale test. Statistical calculations in testing hypotheses using SPSS 23 through paired t-test Paired sample t test. The results of data analysis showed that the tactical approach had an influence on students' interests with the Sig. 2-tailed $0.004 < 0.05$. Based on the results of data processing and

analysis, it can be concluded that the tactical approach model has a significant influence on student interest

© 2017 Budiman

Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: Budiimann13@gmail.com

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Secara epistemologi minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu” (Syah, 2010, hlm.133), sedangkan “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Syah, 2014, hal. 90). Dengan demikian, Hardjana (1994, hlm. 88) menjelaskan “minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk belajar guna mendapatkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Aritonang (2008, hlm. 11) berpendapat “minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.” Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran akan lebih tekun dalam pembelajaran, hasil dari ketekunan tersebut maka “seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula (Afandi & Hartati, 2017).” Begitu pula dalam pembelajaran penjas, minat siswa terhadap pembelajaran penjas sangat berpengaruh kepada hasil belajar. Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran penjas di sekolah, diketahui

bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar siswa dengan capaian belajar penjas (Aritonang, 2008; Gemporal-Hadist, 2017; Lee, dkk. 2011). Hal ini membuktikan minat belajar siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran penjas tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama. Padahal minat belajar yang tinggi dalam diri siswa akan membantu tercapainya indikator pembelajaran baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan minat dan keterlibatan siswa terhadap pendidikan jasmani dan aktifitas tampaknya menurun, seperti diungkapkan oleh McKenzie 2001; Silverman & Subramaniam 1999 (dalam Chen, dkk. 2001, hlm. 251) bahwa “*Early-adolescence is a developmental time period where attitudes and engagement toward physical education (PE) and physical activity appear to significantly decrease*”. Hal tersebut sesuai dengan temuan penulis selama penelitian berlangsung. Temuan yang didapatkan diperkuat dengan wawancara terhadap beberapa guru penjas SMP Negeri 3 Bayongbong Garut. Melalui temuan tersebut didapatkan bahwa para siswa khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang memiliki antusias yang tinggi, ketidakpedulian, dan perasaan tidak mendukung untuk melakukan aktivitas penjas. Hal tersebut mengindikasikan siswa tersebut tidak suka, tidak tertarik atau tidak berminat untuk belajar penjas.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani salah

satunya disebabkan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Guru harus membuat suasana belajar yang dapat memunculkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa berupa ketertarikan terhadap kegiatan penjas, sehingga siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya dan merasa senang dengan apa yang dilakukannya dalam pembelajaran penjas. Pendekatan pembelajaran yang perlu dipilih dan dicobakan untuk menggugah minat siswa untuk belajar penjas adalah melalui model pendekatan taktis. “Pendekatan pembelajaran taktis adalah model pembelajaran permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat, sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. Griffin, dkk. (dalam Yudiana, 2010, hlm. 96).

Pendekatan pembelajaran taktis dalam pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam mengajar untuk mengembangkan minat. Namun sejauh ini, dapat dikatakan bahwa data empiris tentang pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil siswa (minat) belajar pendidikan jasmani masih kurang. Hal tersebut karena beberapa penelitian tentang pembelajaran taktis hanya terfokus pada hasil belajar kognitif dan psikomotor (Allison & Thorpe, 1997; Balakrishnan, dkk. 2011; Rink, 1996; Turner & Martinek, 1992a, 1999b; Popelka, 2013). Maka berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan menguji pengaruh pendekatan taktis terhadap minat belajar pendidikan jasmani.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Bayongbong-Garut yang terdiri dari enam kelas yang siswanya berjumlah 249 orang.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa dibagi kedalam dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil menggunakan teknik “*Simple random sampling*” Maksun (2012, hlm. 55). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* menurut Fraenkel dkk. (2012, hlm. 272). Instrumen yang digunakan adalah skala minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan reliabilitas 0.913. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011, hlm. 275) nilai 0.931 masuk dalam kategori sangat tinggi yakni berada pada interval koefisien 0.800 – 1.000 dengan tingkah hubungan yang tergolong tinggi. Hal ini berarti instrumen minat memiliki reliabilitas sangat tinggi. Untuk perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23. melalui uji-t berpasangan *Paired sampel t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Persyaratan pengujian analisis data yang pertama adalah menguji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One Kolmogorov Smirnov Z dengan ketentuan apabila $P > 0,05$ maka data normal, sedangkan bila $p < 0,05$ data tidak normal. Pengujian normalitas ini melalui SPSS 23.

Hasil perhitungan uji normalitas data minat siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Kolmogorv-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest eksperimen	0,158	0,054	Data Normal
Posttest eksperimen	0,085	0,200	Data Normal
Pretest kontrol	0,108	0,200	Data Normal

Posttest kontrol	0,133	0,184	Data Normal
------------------	-------	-------	-------------

Untuk melihat data tersebut normal atau tidak maka nilai probabilitas (p) dibandingkan dengan 0,05 ($p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal, $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal). Dari tabel di atas perhitungan uji normalitas data minat siswa terhadap penjas pada kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai KS Pretest = 0,158, $p = 0,054 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan normal. Untuk data posttest dengan nilai KS = 0,085, $p = 0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data minat siswa pada kelompok kontrol dari tabel di atas diketahui bahwa nilai KS Pretest = 0,108, $p = 0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan normal. Untuk data posttest dengan nilai KS = 0,133, $p = 0,184 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan normal.

2. Homogenitas

Langkah berikutnya untuk persyaratan pengujian statistik adalah uji homogenitas. Statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji statistik one way anova dengan bantuan IBMSPSS versi 23.0.

Hasil perhitungan uji homogenitas data empati pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Levene Statistic	Sig	Keterangan
0,709	0,403	Data homogen
0,244	0,623	Data homogen

Untuk melihat data tersebut homogen atau tidak maka nilai probabilitas (p) dibandingkan dengan 0,05, ($p < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen, $p > 0,05$ maka

distribusi data dinyatakan homogen). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai leven statistic = 0,709, $p = 0,403 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas data empati pada kelompok eksperimen, dari tabel di atas diketahui bahwa nilai leven statistic = 0,244, $p = 0,623 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian distribusi data dinyatakan homogen.

Setelah persyaratan pengujian hipotesis pada uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis berdasarkan persyaratan yang telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis ini menggunakan *Paired Sample t test*.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis uji t melalui SPSS 23 menggunakan *paired samples test*. Uji t menggunakan *paired sample test* digunakan untuk mengetahui pengaruh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap data pengujian menggunakan kriteria keputusan:

1. Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis data menggunakan uji paired sample test pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Paired Sample Test Pada Kelompok Eksperimen

	Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
,117	,004	Ho Ditolak	Pengaruh signifikan

Dasar pengujian untuk uji pengaruh data adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- a) H_0 = Tidak terdapat Pengaruh signifikan pendekatan Taktis terhadap minat siswa
 - b) H_1 = Terdapat Pengaruh signifikan pendekatan Taktis terhadap minat siswa
- Berdasarkan output diatas diperoleh

nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Sesuai dasar pengambilan keputusan Paired Samples Test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan Taktis terhadap minat siswa.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan Uji Paired Sample Test data pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Paired Sample Test Pada Kelompok Kontrol

	Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
2,459	0,020	H_0 Diterima	Pengaruh signifikan

Dasar pengujian untuk uji pengaruh data adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- a) H_0 = Tidak terdapat Pengaruh signifikan terhadap kelompok yang tidak diberikan program pembelajaran pendekatan Taktis.
- b) H_1 = Terdapat Pengaruh signifikan terhadap kelompok yang tidak diberikan program pembelajaran pendekatan Taktis.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Samples Test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan program pembelajaran pendekatan Taktis.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Beda Gain Skor Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

	Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan

,813	0,00	H_0 Ditolak	Terdapat perbedaan pengaruh
------	------	---------------	-----------------------------

Hipotesis yang diajukan:

- a) H_0 = Tidak terdapat perbedaan pengaruh pendekatan Taktis antara rata-rata minat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b) H_1 = Terdapat perbedaan pendekatan Taktis antara rata-rata minat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendekatan Taktis antara rata-rata minat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh pendekatan taktis terhadap minat belajar pendidikan jasmani, maka diperoleh temuan dilapangan bahwa terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap minat belajar penjas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat pendapat Juliantine, dkk. (2013, hlm. 145) yang mengungkapkan “pembelajaran permainan untuk pemahaman model pendekatan taktis dilakukan untuk mengembangkan minat...” Selanjutnya pendapat Metzler (2000, hlm 406) model taktis merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Dengan demikian pendekatan taktis tidak hanya terfokus pada hasil belajar di ranah kognitif dan psikomotor saja, tetapi dengan hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan taktis mampu mengembangkan afektif (minat siswa).

Pendekatan taktis adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan bentuk permainan untuk mencapai sebuah tujuan baik aspek psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendekatan taktis yang bersifat permainan sangat disukai oleh siswa, karena hampir semua siswa suka dengan bentuk permainan. Fakta tersebut tercermin dalam buku yang ditulis Metzler (2000, hlm. 401) bahwa “setiap awal pembelajaran siswa akan menanyakan kepada guru tentang kapan dimulai permainannya.” Bentuk permainan yang terdapat pada model pembelajaran taktis membuat siswa merasa senang. Siswa melakukan gerakan tanpa ada rasa takut dan tanpa beban pikiran sehingga siswa merasa pembelajaran penjas tidak menjenuhkan bahkan sebaliknya pembelajaran penjas sangat menyenangkan. Dengan demikian pendekatan taktis sangat unggul memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga dengan adanya rasa senang dalam diri siswa maka siswa tersebut ingin lagi melakukan kegiatan dalam pembelajaran penjas.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Dahar (1996, hlm. 25) menyatakan bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi yang menyenangkan (*reinforcer*) memperkuat perilaku sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan melemahkan perilaku (*punisher*). Dalam penelitian ini, *reinforcer* yang diberikan kepada siswa berupa permainan dengan tujuan memperkuat minat belajar siswa. Dengan begitu penerapan minat dalam penelitian ini dapat mengubah minat siswa menjadi lebih baik. Perilaku antusiasme siswa yang rendah, kurang serius, kurang menikmati pelajaran, serta kurang bersemangat selama dalam pembelajaran penjas telah berubah dengan adanya penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan-catatan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap antusiasme, serius, dan menikmati pembelajaran penjas. Dengan

demikian pembelajaran menggunakan pendekatan taktis harus senantiasa dikembangkan secara berkelanjutan sehingga menjadi suatu sarana untuk mengembangkan kemampuan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa model pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam pembelajaran penjas.

Berkaitan dengan kesimpulan, dapat disampaikan beberapa saran berkaitan dengan peningkatan minat siswa melalui pendekatan taktis. Saran ini ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, yaitu: para guru dan para peneliti selanjutnya. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut: 1. Untuk guru pendidikan jasmani tetap berusaha agar proses pembelajaran dibuat menarik dan menyenangkan, supaya penjas menjadi mata pelajaran yang diminati siswa. 2. Untuk peneliti selanjutnya, ruang lingkup penelitian ini baru pada tingkat sekolah menengah pertama, sehingga masih terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, W. M., & Hartati, C. S. (2017). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), 253 - 259.
- Allison, S., & Thorpe, R.D. (1997). A comparison of the effectiveness of two approaches to teaching games within physical education: A skills approach versus a games for

- understanding approach. *British Journal of Physical Education*, **28**(3), 17-21.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11-21.
- Balakrishnan, M., Rengasamy, S., & Aman, M. S. (2011). Teaching Game for Understanding in Physical Education: A Theoretical Framework and Implication. *ATIKAN*, *1*(2), 201-214.
- Chen, A., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2001). An examination of situational interest and its source. *British Journal of Educational Psychology*, *71*(3), 383-400.
- Dahar, R. W. (1996). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Fraenkel, Wallen, & Hyun. (2012). *How to design and evaluate research in education*. Eighth edition. United States: Mc Graw hill.
- Gemparal-Hadist. (2017). Hubungan antara Minat dan Sikap Siswi dengan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, *3*.
- Hardjana, M.A (1994). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius
- Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y. (2013). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lee, Y.-J., Chao, C.-H., & Chen, C.-Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, *5*(3), 140-153.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University press.
- Metzler, M.W. (2000). *Instructional model for physical education*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Popelka, J. (2013). Comparison of Tactical and Technical Teaching Approaches and Their Influence on The Level of Volleyball Performance of Pupils Aged 13 And 14. *Sport SPA*, *10*(2), 9-13.
- Rink, J.E. (1996). Tactical and skill approaches to teaching sport and games [Monograph]. *Journal of Teaching in Physical Education*, *15*(4).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Turner, A.P., & Martinek, T.J. (1992). A comparative analysis of two models for teaching games (technique approach and game-centered [tactical focus] approach). *International Journal of Physical Education*, *29*(4), 15-31.
- Turner, A.P., & Martinek, T.J. (1999). An investigation into teaching games for understanding: Effects on skill, knowledge and game play. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, *70*, 286-296.

Yudiana, Y. (2010). *Implementasi Model Pendekatan Taktis dan Teknis Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli*

Pada Pendidikan Jasmani Siswa SMP. (Disertasi). Prodi POR Pascasarjana UPI, Bandung.